

Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Aktifitas Jasmani Di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Putri Krapyak Pekalongan

Aisyah¹ , M. Riski Adi Wijaya²

¹ Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

² Department of Physical Education, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

 aisvah.khafifi@gmail.com

Abstract

Learning English for early childhood is increasingly being carried out both from the kindergarten level (TK) to junior high school (SMP). This is conducted with the aim of equipping them with mastery of foreign languages as one of the solutions to face a wider association. This kind of learning, of course, has to be done a lot with various techniques so that the learning conditions become more enjoyable and the objectives are conveyed. Considering some typical children's characters, they are: a) learning from physical experience (learning by doing); b) having difficulty distinguishing concrete and abstract concepts; c) being able to concentrate only for a short time; d) learning in a holistic way; and e) loving repetition.

By understanding these characteristics, this community service activity is carried out. Located at Muhammadiyah Boarding School (MBS) Putri Krapyak, North Pekalongan as an activity partner, English learning assistance is carried out through physical activities. The participants of this activity are female students aged between 12-14 years and it is carried out from January-May 2022 with an interesting and fun class approach; Total Physical Response and Communicative Language Learning Approach. Before and after the implementation of the activity, a pre-test and post-test were carried out and the results showed an improvement in the participants' English language skills after the activity. Furthermore, the results of the evaluation stated, among other things, there was hope this activity could become a routine activity as one of the implementations of the tri dharma of higher education.

Keywords: *English for young learner; physical activities; MBS Putri Krapyak*

Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Aktifitas Jasmani di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Putri Krapyak Pekalongan

Abstrak

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini semakin banyak dilakukan baik dari tingkat taman kanak-kanak (TK) hingga sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini dilakukan dengan tujuan membekali mereka dengan penguasaan bahasa asing sebagai salah satu solusi menghadapi pergaulan yang lebih luas. Pembelajaran seperti ini tentunya harus banyak dilakukan dengan berbagai teknik agar kondisi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tujuan dapat tersampaikan. Mencermati beberapa ciri khas anak, yaitu: a) belajar dari pengalaman fisik (learning by doing); b) mengalami kesulitan membedakan konsep konkrit dan abstrak; c) mampu berkonsentrasi hanya untuk waktu yang singkat; d) pembelajaran secara holistik; dan e) pengulangan yang penuh kasih.

Dengan memahami karakteristik tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan. Bertempat di Pesantren Muhammadiyah (MBS) Putri Krapyak Pekalongan Utara sebagai mitra kegiatan, pendampingan pembelajaran bahasa Inggris dilakukan melalui kegiatan fisik. Peserta kegiatan ini adalah mahasiswi berusia antara 12-14 tahun

dan dilaksanakan pada bulan Januari-Mei 2022 dengan pendekatan kelas yang menarik dan menyenangkan; Respon Fisik Total dan Pendekatan Pembelajaran Bahasa Komunikatif. Sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan dilakukan pre-test dan post-test dan hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris peserta setelah kegiatan. Lebih lanjut hasil evaluasi tersebut antara lain diharapkan kegiatan ini dapat menjadi kegiatan rutin sebagai salah satu implementasi tri dharma perguruan tinggi.

Kata kunci: Bahasa Inggris untuk pembelajar muda; aktifitas jasmani; MBS Putri Krapyak

1. Pendahuluan

1.1. Analisis situasi

Di era sosial 5.0 ini, dimana satu negara dan negara lainnya saling terhubung dengan cepat dan mudah, mengajarkan bahasa Inggris sejak dini menjadi satu keharusan. Hal ini dilakukan karena jauh lebih mudah mengajarkan bahasa Inggris saat mereka masih berusia muda. Beberapa alasan yang mendasar secara rinci dijelaskan seperti di bawah ini:

- **Pekerjaan**

Iklan lowongan pekerjaan masa kini, banyak yang mencantumkan kemampuan berbahasa Inggris sebagai salah satu persyaratan yang harus dipenuhi. Terutama bagi perusahaan-perusahaan multinasional dan start-up yang sedang naik daun. Hal ini dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut membutuhkan karyawan yang mampu berkomunikasi dengan partner atau pelanggan yang berasal dari luar negeri.

- **Sekolah/Kuliah**

Pertukaran pelajar saat ini begitu marak dilakukan oleh sekolah maupun perguruan tinggi sebagai bagian dari mempersiapkan anak-anak untuk mampu bersosialisasi secara luas melintasi batas negara.

- **Traveling**

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling umum digunakan oleh semua orang dalam taraf internasional. Hampir semua orang di dunia mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa kedua setelah bahasa asli mereka. Itu artinya, kemana pun kita pergi, bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang umum dijumpai. Dengan menguasainya, bepergian ke negara apa pun akan lebih mudah dan lebih cepat karena tidak terhalang oleh kesulitan komunikasi.

- **Membuka wawasan berpikir**

Mempelajari bahasa Inggris dapat membantu pikiran anak untuk melihat dari sudut pandang lain dan mengekspresikan diri mereka. Dengan memiliki saluran komunikasi lainnya untuk menyampaikan ide dan perasaan mereka, anak akan memiliki banyak pilihan untuk menyuarakan pendapat mereka. Studi membuktikan bahwa menguasai dua bahasa akan meningkatkan kemampuan problem-solving dan multitasking seseorang. Dengan demikian, belajar bahasa Inggris sejak dini merupakan pengembangan diri untuk masa depan yang lebih baik.

1.2. Permasalahan Mitra

Pembelajaran Bahasa Inggris yang diajarkan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Putri Krapyak, Pekalongan Utara saat ini masih diajarkan secara klasikal, artinya para santriwati mempelajari bahasa Inggris di dalam kelas dan mendengarkan penjelasan guru.

Sementara, pembelajaran bahasa Inggris dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan sehingga para santriwati dapat belajar dengan perasaan senang dan meningkatkan kecintaan mereka untuk mempelajari bahasa ini.

Oleh karenanya, kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan cara melibatkan aktifitas jasmani diiringi dengan musik dan teknik belajar yang diharapkan membuat mereka lebih mudah mempelajari bahasa Inggris.

2. Metode

2.1 Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan melangsungkan sosialisasi secara tatap muka, dilanjutkan dengan menyajikan video pembelajaran bahasa Inggris. Lebih jelasnya seperti dibawah ini:

- Bersama-sama dengan para peserta (santri) melakukan aktifitas jasmani, disetiap gerakan diselipkan istilahnya dalam bahasa Inggris.
- Memfasilitasi peserta dengan topik yang bisa didiskusikan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan dalam silabus.
- Memberikan stimulus untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta dalam usahanya meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.
- Mengkondisikan suasana pelatihan lebih nyaman, sehingga secara tidak langsung memberikan ruang bagi peserta untuk berani menyebutkan istilah-istilah olahraga dalam bahasa Inggris sehingga tercipta saling mendukung untuk peningkatan kemampuan berbahasa Inggris.

2.2 Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

Mitra dalam kegiatan ini betul-betul membantu untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan mengkondisikan para santrinya untuk ikut dalam kegiatan ini.

2.3 Evaluasi pelaksanaan dan keberlanjutan program

Evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan setelah kegiatan ini berlangsung. Beberapa poin yang dievaluasi antara lain adalah:

- Materi pelatihan
- Efektifitas media yang digunakan
- Metode pelatihan
- Kondisi peserta pelatihan

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dimulai dari bulan Januari-Mei 2022, setiap hari Sabtu, pukul 16.00-17.00 WIB di di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Putri Krapyak, Pekalongan Utara dengan 19 peserta. Materi disampaikan dengan Teknik yang menarik, atraktif, dan tidak membosankan. Untuk diketahui, pelaksanaam kegiatan ini diundur dari rencana semula Desember 2021-Maret 2022, karena satu dan lain hal seperti menyesuaikan jadwal dari pihak mitra. Untuk materi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.Materi Kegiatan

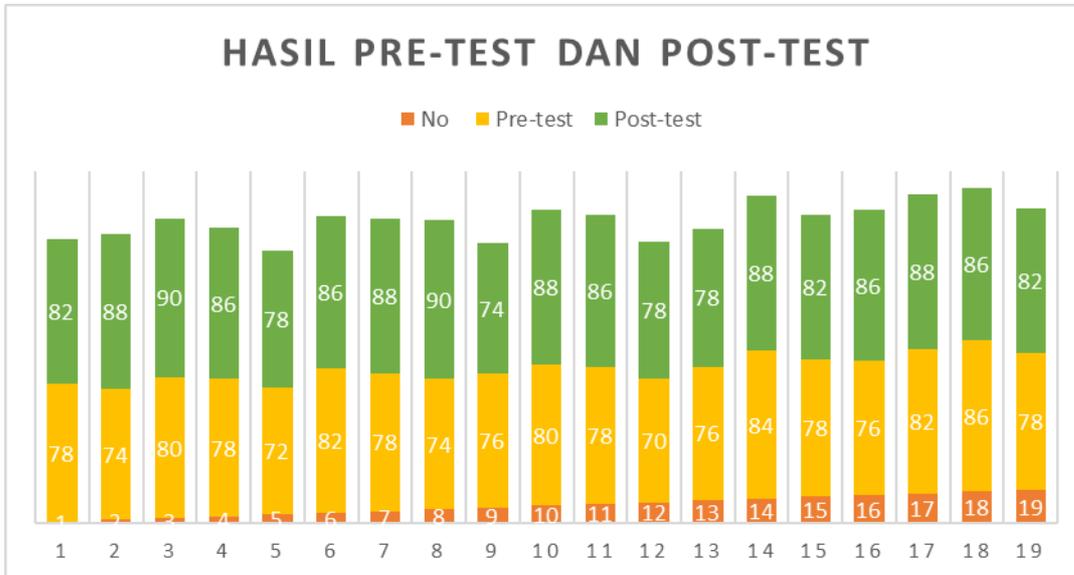
No	Learning Activities
1	Introduction

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Self-Introduction ▪ Telling name, Age, and Hobbies
2	Motion Activity of Dynamic and Static Stretching
3	Me and My Family <ul style="list-style-type: none"> ▪ Describing a Family ▪ Vocabs: Family Member Names, Family Member Characteristics
4	Talking and Moving Motion Activity Locomotor Movement <ul style="list-style-type: none"> ▪ Walking ▪ Running ▪ Jumping ▪ Crawl ▪ Rebounder ▪ Rolling
5	My House <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rooms of a House ▪ Furnitures
6	Talk and move Motion Activity Non locomotor <ul style="list-style-type: none"> ▪ Spinning ▪ Swaying ▪ Bending ▪ Jumping jack
7	Colours <ul style="list-style-type: none"> ▪ My Favourite Colour
8	Talk and move Motion Activity Manipulative <ul style="list-style-type: none"> ▪ Throwing ▪ Catching ▪ Hitting ▪ Bouncing the ball
9	Shapes and Sizes <ul style="list-style-type: none"> ▪ Making observations ▪ Noticing differences
10	Review of Related Topics
11	Review of Related Topics

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, dilakukan pre-test dan setelah seluruh rangkaian kegiatan dilakukan, diberikan post-test untuk melihat adakah perbedaan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian. Pre-test dan Post-test berupa test untuk mengukur perbendaharaan kosa kata dalam Bahasa Inggris.

Berikut hasil pre-test dan post-test dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini:

Table 2. Hasil Pre-test dan Post-Test



Dari Tabel di atas, terdapat peningkatan kompetensi kosakata peserta kegiatan pengabdian masyarakat dalam hal ini para santriwati Muhammadiyah Boarding School (MBS) Putri Krapyak, Pekalongan Utara.

4. Kesimpulan

Dari diskusi hasil dan pembahasan kita dapat melihat terdapat peningkatan perbendaharaan kosakata Bahasa Inggris setelah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan mulai Januari 2022- Mei 2022. Hal ini dibuktikan dengan hasil pre-test dan post-test yang dilakukan pada awal kegiatan dilakukan dan setelah kegiatan berakhir. Kegiatan pengabdian masyarakat ini setiap pertemuannya berlangsung dengan sangat baik, antusiasme peserta sangat tinggi, begitu juga dengan motivasi mereka dalam berkegiatan. Kegiatan selalu berlangsung dalam suasana ceria dan menarik. Pendampingan untuk peningkatan berbahasa Inggris berlangsung tidak membosankan.



Gambar 1 Dokumentasi Kegiatan



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

Saran

Terdapat beberapa catatan atau saran terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Muhammadiyah Boarding School (MBS) Putri Krapyak, Pekalongan Utara, antara lain:

- Karena keterbatasan fasilitas, sarana, dan prasarana, kegiatan dilaksanakan di ruangan terbatas sehingga peserta kurang bebas melakukan gerakan-gerakan.
- Kegiatan pendampingan para santriwati dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris hendaknya dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan mahasiswa sebagai bagian dari aplikasi materi yang diterima di bangku kuliah.
- Dengan melihat respon dan motivasi yang bagus dari peserta, kegiatan ini disarankan untuk menjadi kegiatan pengabdian wajib bagi dosen dalam hal ini penerjemah sebagai upaya implementasi tri darma perguruan tinggi yang ketiga, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih dihaturkan kepada pihak-pihak yang baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu terselenggaranya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini:

- Kepala LPPM UMPP
- Kepala MBS Putri Krapyak Pekalongan
- Santriwati MBS Putri Krapyak Pekalongan

Referensi

- [1] Abe, Keiko. 1991. Teaching English to Children in an EFL Setting (The English Teaching Forum). Yokohama, Japan: Kanto Gakuin Women's College.
- [2] Hudelson, Sarah. 1991. EFL Teaching and Children: A Topic-Based Approach (The English Teaching Forum). Arizona State University, USA.
- [3] Hughes, Annie. 2009. An Introduction to Teaching English to Young Learners. http://www.ed2go.com/elt_demo/3te_demo/L02.htm, accessed September 10, 2009.
- [4] McCloske, Mary Lou. 2002. Seven Instructional Principles for Teaching Young Learners of English. Symposium, San Diego. Available http://home.comcast.net/~educoatlanta/Handouts05/McCloskey_TESOL_Symposium02.pdf accessed on 29 September 2009
- [5] Ridnour, Katy. 2006. Managing your classroom with heart. Virginia USA: Association for Supervision and Curriculum Development (ASCD)
- [6] Suyanto, Kasihan. 2007. English For Young Learners. Jakarta: Bumi Aksara.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
